

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari suatu masyarakat. Hidup sehat adalah perilaku masyarakat yang bertujuan untuk menjauhkan diri dari penyakit. Penyakit, secara ilmiah, diartikan sebagai gangguan fungsi fisiologis dari suatu organisme sebagai akibat dari infeksi atau tekanan dari lingkungan. Sedangkan sakit, adalah pengalaman individu dalam melakukan penilaian terhadap suatu penyakit.

Salah satu solusi mengatasi penyakit bagi masyarakat adalah pengobatan. Pengobatan adalah suatu usaha untuk penyembuhan penyakit. Pengobatan terhadap suatu penyakit di dalam sebuah masyarakat dilakukan dengan cara-cara yang berlaku di dalam masyarakat tersebut atau sesuai dengan kepercayaan masyarakat. Ketika seseorang sakit, maka ia akan berusaha mencari obat dengan berbagai cara untuk kesembuhan atas penyakitnya. Selain pengalaman, banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencari pengobatan ketika seseorang sedang sakit, yaitu faktor sosial, ekonomi, organisasi pelayanan kesehatan baik modern maupun tradisional.<sup>1</sup>

Secara umum, sistem pengobatan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: sistem pengobatan ilmiah (modern) yang merupakan hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan sistem pengobatan tradisional. Sistem pengobatan modern telah berkembang di masa sekarang ini dan merupakan sistem pengobatan suatu

---

<sup>1</sup>Muhamdi, *Semua Penyakit Ada Obatnya*. (Yogyakarta, Mutiara Media, 2002), h. 41.

penyakit dengan menggunakan obat dari bahan kimia sintesis, tetapi dalam penggunaannya obat-obat sintesis kurang baik untuk dikonsumsi dalam jangka panjang karena dapat menimbulkan efek samping yang lebih besar. Karena hal tersebut, banyak masyarakat yang kembali pada pengobatan alternatif. Dalam perkembangannya, pengobatan alternatif dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu: pengobatan tradisional, pengobatan *thibbun nabawi* (pengobatan ala nabi), pengobatan akupunktur, dan sebagainya. Masyarakat memilih pengobatan alternatif karena pengobatan modern tidak memberikan hasil yang memuaskan.<sup>2</sup> Obat dari bahan alami telah digunakan masyarakat Indonesia sejak berabad-abad dalam lingkup pengalaman secara turun-temurun.

Pengobatan dengan herbal kembali disukai di era *back to nature* (kembali ke alam) ini. Penyelenggaraan pengobatan herbal memiliki dasar hukum yaitu Permenkes RI No. 1109/Menkes/PER/IX/2007. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan tersebut pemanfaatan obat tradisional adalah sebagai upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.<sup>3</sup>

Masyarakat yang berada di desa Tuniwara Kecamatan Pulau Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat sampai saat ini masih tetap mempertahankan tradisi dengan memanfaatkan tumbuhan di sekitarnya untuk pengobatan ataupun perawatan kesehatan. Walaupun sebenarnya jangkauan pelayanan kesehatan seperti Puskesmas semakin lama semakin sampai ke pedalaman akan tetapi dalam

---

<sup>2</sup>Abdul Fattah bin Aiman. Keajaiban Thibbun Nabawi, Cet.1 (Solo : Daru' sh-Shohifah, 2005), h. 33

<sup>3</sup>Yanmedik Depkes, 2010, Permenkes RI No. 1109/Menkes/PER/IX/2007. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan.

kenyataannya pelayanan kesehatan belum merata, sehingga cara-cara pengobatan tradisional masih mendapat tempat di kalangan masyarakat. Menyadari bahwa pembangunan kesehatan belum terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, maka pemerintah mengambil kebijaksanaan agar upaya pengobatan tradisional perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya, dibina dan dikembangkan supaya lebih berdaya guna.

Sebagaimana observasi awal yang peneliti lakukan di desa Tuniwara Kecamatan Pulau Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat, dimana penulis melihat bahwa banyak sekali tanaman temulawak dan siri yang tumbuh baik ditanam oleh masyarakat maupun tumbuh (liar) di lingkungan maupun di seputaran hutan yang ada di wilayah desa Tuniwara sehingga banyak sekali dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai obat tradisional. Temulawak dan daun sirih mempunyai berbagai macam dan warna yang menarik. Sejak zaman dahulu tanaman temulawak dan tanaman sirih telah diketahui memiliki berbagai khasiat obat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Umumnya masyarakat menggunakan temulawak dan daun sirih seperti biasa, masih dalam cara yang sederhana mulai dari penggunaannya yang harus direbus dulu, kemudian diminum sarinya. Bagian tanaman temulawak dan sirih yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah daging umbunya (temulawak) dan daunnya (sirih). Hal ini masyarakat menggap ada khasiat yang diberikan dari kedua tanaman tersebut.<sup>4</sup> Adapun penggunaan temulawak oleh masyarakat sebagai obat alternatif yang bersifat tradisional diantaranya sebagai obat malaria, obat penyembuh luka dalam

---

<sup>4</sup>Hasil observasi awal penulis di Desa Tuniwara Kecamatan Pulau Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat, tanggal 5 Januari 2021.

setelah melahirkan, obat penyembuh luka luar, bahan kosmetik untuk wajah, menghindari gigitan nyamuk pada malam hari dan lain-lain. Sejauh yang peneliti temui bahwa masyarakat Tuniwara belum mengetahui berbagai manfaat dari temulawak dan daun sirih tersebut dan hanya sebageian kecil saja yang masyarakat ketahui tentang manfaat dari kedua jenis tanaman tersebut.

Seiring perkembangan zaman, khasiat tanaman obat tradisional mulai dilirik oleh masyarakat dan berbagai kalangan dengan banyak sekali bermunculan produk-produk obat tradisional dari bahan tumbuh-tumbuhan yang salah satunya yakni tumbuhan temulawak dan daun sirih yang banyak diperjual belikan oleh masyarakat sebagai salah satu obat alternative dengan sebutan obat herbal. Saat ini sudah dibuktikan secara ilmiah lewat berbagai penelitian. Rimpang temulawak banyak dimanfaatkan sebagai bahan jamu atau obat tradisional.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Pengembangan Masyarakat Melalui Pengolahan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Berbasis Kearifal Lokal (Studi Pada Masyarakat Tuniwara Kecamatan Pulau Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat)**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan masyarakat melalui pengolahan tumbuhan sebagai obat tradisional berbasis kearifal lokal Pada Masyarakat Tuniwara Kecamatan Pulau Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat?.

Dari permasalahan pokok tersebut, maka sub masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan tumbuhan temulawak sebagai obat tradisional pada masyarakat Tuniwara Kecamatan Pulau Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat?
2. Bagaimana pemanfaatan tumbuhan daun sirih sebagai obat tradisional berbasis kearifan lokal pada masyarakat Tuniwara Kecamatan Pulau Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan temulawak sebagai obat tradisional pada masyarakat Tuniwara Kecamatan Pulau Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan daun sirih sebagai obat tradisional berbasis kearifan lokal pada masyarakat Tuniwara Kecamatan Pulau Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi tentang manfaat temulawak dan daun sirih sebagai obat tradisional pada masyarakat secara umum dan masyarakat Tuniwara dan sekitarnya secara khusus.

2. Sebagai bahan referensi bagi para penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian terhadap objek yang sama. Dan diharapkan akan menumbuhkan ide-ide baru untuk melakukan tindak lanjut yang berupa penelitian baru yang relevan demi perkembangan pengetahuan masyarakat tentang sumberdaya alam (tumbuhan) yang ada di lingkungan masyarakat yang dapat dijadikan sebagai bahan obat-obatan.
3. Kepada Institusi terkait agar memberikan penyuluhan kepada tenaga kesehatan dan menginformasikan kepada warga masyarakat untuk mengembangkan dan memanfaatkan temulawak dan daun sirih sebagai pengganti obat kimia dengan obat tradisional karena temulawak dan daun sirih banyak tumbuh di setiap daerah di Indonesia.

### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulis mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Studi adalah penelitian atau pengukapan suatu permasalahan secara aktual dan sistematis.<sup>5</sup>
2. Pemanfaatan adalah proses, cara atau perbuatan memanfaatkan sumber alam.<sup>6</sup>
3. Pengobatan: Kata “Pengobatan” ini berasal dari Bahasa Latin yaitu *ars medicina*, yang berarti seni penyembuhan. Bidang keilmuan ini mencakup berbagai praktek perawatan kesehatan yang secara kontinu terus berubah

---

<sup>5</sup>Sugihastuti, *Bahasa Laporan Penelitian*. (PT. Rineka Cipta: Jakarta, 1999), hlm. 131.

<sup>6</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), hlm. 473.

untuk mempertahankan dan memulihkan kesehatan dengan cara pencegahan dan pengobatan penyakit.

4. Pengobatan Islam adalah satu bidang ilmu dan amalan yang berasaskan ilmu sains pengobatan di mana terkandung di dalamnya paradigma, konsep, nilai-nilai tatacara ujian serta perawatan yang selaras dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW sesuai dengan yang dijarkan.<sup>7</sup>
5. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik (ekstrak rimpang) atau campuran bahan bahan itu yang secara tradisional digunakan untuk pengobatan.<sup>8</sup>
6. Temulawak adalah jenis tumbuhan rimpang (jenis akar-akaran) dari famili Zingiberaceae mengandung minyak atsiri dan kurkuminoid.<sup>9</sup>
7. Sirih atau daun sirih adalah jenis tumbuhan merambah yang dapat bersimbiosis dengan tumbuhan lain dan hidup pada sub iklim tropis dengan famili Piperaceae yang mengandung senyawa metabolit sekunder.
8. Pengolahan tumbuhan sebagai obat tradisional dalam penelitian ini adalah penggunaan temulawak dan daun sirih yang biasanya digunakan oleh masyarakat desa Tuniwara Kabupaten Seram Bagian Barat sebagai pengobatan tradisional.

---

<sup>7</sup>Moha Asri bin Mat Daud, *Thaqafah Pengamal Perubatan: Satu Keperluan* (Cairo: Pustaka Darul Aman, 2007), h. 113.

<sup>8</sup>Soenaryo, Ch. *Temulawak (Curcuma xanthorrhiza Roxb) Sebagai Obat Untuk Memperbaiki Kerja Fisiologik dan Kesuburan Pada Wanita dan Ternak Betina*. Dalam: Simposium Nasional Temulawak; tanggal 17-18 September 1985; Bandung. (Bandung: Universitas Padjadjaran, 1985), hlm. 34. (Diakses tanggal 30 10 Januari 2021).

<sup>9</sup>Ban Liang Oei, *Penentuan Efek Anti Inflamasi Minyak Atsiri Curcuma domestica Val dan Curcuma xanthorrhiza Roxb Secara in Vitro*. (Laporan Penelitian. PT. Darya Varia Laboratoria, 2006), hlm. 29. (Diakses tanggal 30 10 Januari 2021).